

PERUBAHAN BUDAYA PROFESI GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA GEMBONGAN

Fista Apriani Sujaya¹, Rohma Septiawati²

fista.apriani@ubpkarawang.ac.id¹

rohmasseptiawati@ubpkarawang.ac.id²,

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Buana Perjuangan Karawang

ABSTRAK

Budaya Profesi merupakan suatu sikap mental yang selalu mencari perbaikan atau penyempurnaan apa yang telah dicapai. Budaya profesi dalam kehidupan yang kemudian diwariskan secara turun temurun kepada penerusnya. Para petani pada umumnya mempunyai semangat dan budaya profesi yang tinggi dalam menghasilkan produk-produk pertanian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyuluhan. Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan peran aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat demi tercapainya peningkatan pendapatan, serta perbaikan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan budaya profesi yang sebagian besar menjadi petani dan buruh tani beralih menjadi pelaku UMKM guna meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Gembongan.

Kata Kunci : Budaya Profesi, Petani, UMKM.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Budaya Profesi merupakan suatu sikap mental yang selalu mencari perbaikan atau penyempurnaan apa yang telah dicapai, dengan menerapkan metode-metode baru serta yakin akan kemajuan yang akan diperolehnya. Setiap suku di Indonesia memiliki nenek moyang yang sangat menjunjung tinggi budaya profesi dalam kehidupannya yang kemudian diwariskan secara turun temurun kepada penerusnya. Desa Gembongan terletak di Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang, Jawa Barat dengan luas wilayah $\pm 303,066$ Ha, yang di dominasi sawah dengan luas $\pm 294,50$ Ha secara umum memiliki karakteristik yaitu kondisi masyarakat petani dalam budaya Profesi atau produktivitas masyarakat petani sangat tinggi, mereka juga memiliki potensi lingkungan yang sangat mendukung dalam bidang pertanian. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang pertanian diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan keterampilan, budaya Profesi, disiplin dan motivasi usaha yang bertanggung jawab keadaan ini akan meningkatkan produktivitas kerja petani. Para petani pada umumnya mempunyai semangat dan budaya profesi yang tinggi dalam menghasilkan produk-produk pertanian yang menjadi kebutuhannya. Namun apa yang telah dilakukan belum mendatangkan hasil yang memadai, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat kehidupan para petani itu sendiri. Hasil pertanian tidak menjanjikan kehidupan yang lebih baik bagi mereka. Masih banyak para petani hidupnya belum sejahtera dan bahkan banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan. Desa Gembongan sempat menjadi Desa Swadaya yang bisa disebut sebagai desa tertinggal. Daerah yang di tinggali terisolir, masyarakatnya masih berpegang teguh dengan kepercayaan adat serta minim dalam sarana dan prasarana, serta kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas di karenakan banyak masyarakat yang berpendidikan rendah hanya sampai Sekolah Dasar (SD). Sehingga mata pencaharian penduduk Desa Gembongan sebagian besar menjadi petani, dan buruh tani. Hal ini menjadikan budaya profesi petani menjadi turun-menurun kepada penerusnya karena rendahnya kesadaran tentang pendidikan. Usaha Peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Gembongan telah dilakukan melalui berbagai program dan kebijakan yang berbasis

Karawang, 28 Februari 2023

pada pemberdayaan masyarakat. Secara umum program yang dijalankan oleh Pemerintah Daerah khususnya di Desa Gembongan meliputi Peningkatan produktivitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Secara lebih jelas, pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Hal ini dapat menyebabkan perubahan budaya profesi di Desa Gembongan yang dulunya sebagian besar menjadi petani sekarang menjadi pelaku UMKM.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengetahui bagaimana perubahan budaya profesi masyarakat yang sebagian besar menjadi petani dan buruh tani beralih menjadi pelaku UMKM untuk meningkatkan perekonomian dengan mengadakan penelitian yang berjudul tentang “Perubahan Budaya Profesi Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Gembongan”.

Tujuan

Berdasarkan pada konteks penelitian dan penjabaran fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan budaya profesi yang sebagian besar menjadi petani dan buruh tani beralih menjadi pelaku UMKM guna meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Gembongan.

METODE

Penelitian ini membahas tentang bagaimana perubahan budaya profesi yang sebagian besar menjadi petani dan buruh tani beralih menjadi pelaku UMKM guna meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Gembongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyuluhan. Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan peran aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat demi tercapainya peningkatan pendapatan, serta perbaikan kesejahteraan dan perekonomian

Karawang, 28 Februari 2023

masyarakat. Metode penyuluhan yang digunakan adalah Metode Ceramah, Metode Curah Pendapat dan Metode Seminar. Metode ceramah menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan. Selanjutnya menggunakan Metode curah pendapat yang merupakan suatu bentuk pemecahan masalah di mana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta, dan evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian. Kemudian dilakukan metode seminar untuk tahap akhir penelitian penyuluhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Desa Gembongan Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang yang dimulai dari tanggal 01 Juli 2022 s/d 31 Juli 2022. Dimana kegiatan ini dilakukan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBP Karawang). Wilayah Desa Gembongan dikenal sebagai daerah agraris. Pertanian menjadi pekerjaan sekaligus mata pencaharian pokok masyarakat Desa Gembongan. Sebagian besar para penduduk asli bermata pencaharian sebagai petani. Desa Gembongan memiliki 3.404 penduduk. Sekitar 143 menjadi petani, dan sekitar 2.189 menjadi buruh tani. Faktor pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah mempengaruhi budaya profesi yaitu menjadi petani dan buruh tani, karena banyak masyarakat yang berpendidikan rendah hanya sampai Sekolah Dasar (SD). Tingkat pendapatan di sektor pertanian juga relatif rendah dan belum dapat memberikan hasil yang cukup dalam ukuran sekedar untuk kepentingan kehidupan para petani itu sendiri. Sehingga perekonomian di Desa Gembongan tergolong rendah.

Untuk meningkatkan perekonomian di Desa Gembongan harus adanya perubahan budaya profesi, profesi petani tidak di tinggalkan namun adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang pertanian diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan keterampilan, budaya kerja, disiplin dan motivasi usaha yang bertanggung jawab keadaan ini akan meningkatkan produktivitas kerja mereka. Tetapi harus adanya perubahan budaya profesi menjadi pelaku UMKM. UMKM merupakan suatu usaha yang potensial bagi perkembangan

Karawang, 28 Februari 2023

perekonomian desa sehingga dalam pelaksanaannya perlu di optimalkan dan digali kembali potensi-potensi yang ada untuk peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat Desa Gembongan. Namun pelaku UMKM juga perlu binaan serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam pengembangan UMKM. Di Desa Gembongan mempunyai UMKM seperti Keripik Tempe “CAYOOO CHIPS” & Nizam Rajut, ini merupakan salah satu contoh perubahan budaya profesi yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Keripik Tempe “CAYOOO CHIPS

Usaha Tempe merupakan usaha/UMKM yang menjadi salah satu jenis usaha yang kami bina dari Desa Gembongan yang dimiliki oleh Alit Dewantara, Industri tempe merupakan salah satu industri yang menggunakan bahan baku berupa kedelai dan ragi. Industri ini banyak dikelola oleh masyarakat Indonesia, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Tempe merupakan makanan khas Indonesia yang mulai populer di seluruh dunia. Tempe adalah makanan yang dibuat dari fermentasi kedelai dan ragi. Proses fermentasi ragi pada kacang kedelai akan membuat gizi yang terkandung akan mudah diserap dan dicerna oleh tubuh manusia dibandingkan kacang kedelai. Walaupun kandungan gizinya tinggi bukan berarti harga tempe mahal, sehingga tempe sangat membantu orang yang memiliki ekonomi lemah untuk memenuhi kebutuhan gizinya.

Desa Gembongan merupakan salah satu Desa di Kabupaten Karawang yang beberapa masyarakatnya mendapat penghasilan dari sektor usaha/UMKM ini. Dengan ini kami membina masyarakat desa untuk mengembangkan usaha ini sebagai usaha yang lebih maju dan di kenal di kabupaten karawang dan sekitarnya.

Kami membina masyarakat desa untuk mengembangkan usaha tempe menjadi cemilan dengan berbagai varian rasa yang tentunya sehat untuk di konsumsi yaitu Keripik Tempe “CAYOOO CHIPS”, dengan membina masyarakat untuk menjadikan tempe sebagai cemilan kami berharap usaha/UMKM ini dapat lebih maju dan dikenal masyarakat dengan membuat kemasan yang menarik serta memasarkannya di *e-commerce*, tidak lupa untuk menjadikan usaha/UMKM ini dikenal di masyarakat luas maka Keripik Tempe “CAYOOO CHIPS” harus memiliki izin dari BPOM.

Karawang, 28 Februari 2023

Dengan ini BPOM sangat berperan penting untuk melindungi Merk Dagang dan juga uji kesehatan dari Keripik Tempe “CAYOOO CHIPS” tersebut, jika Keripik Tempe “CAYOOO CHIPS” sudah memiliki legalitas dari BPOM maka masyarakat dapat dengan mudah memasarkannya di Toko Oleh-oleh Khas Karawang, sosial media dan *e-commerce* seperti Shopee, Tokopedia dll.

2. Nizam Rajut

Adapun selain usaha tempe kami pun membina usaha kerajinan tangan yaitu Nizam Rajut, ada salah satu warga yaitu Ibu Nani yang memiliki hobi merajut, dengan ini kami dapat melihat peluang usaha dan berminat untuk membina hobi ini menjadi kegiatan yang dapat menghasilkan uang atau menjadi usaha/UMKM serta dapat membantu *financial* masyarakat desa gembongan dengan cara memperkenalkan produk rajut ini ke masyarakat luas. Bisnis rajut tak sulit untuk dijalankan, karena bahannya terbilang mudah untuk didapatkan di banyak tempat mulai dari toko-toko benang dan toko-toko online seperti shopee, tokopedia dan lainnya.

Biasanya ibu nani merajut dan menjadikan hasil rajutan seperti tas, hiasan dinding dan aksesoris lainnya, kami ingin memperkenalkan usaha ini melalui *e-commerce* serta sosial media yang dimana saat ini banyak masyarakat atau remaja yang ingin memiliki barang-barang yang *aesthetic* dan murah. Karena bahan-bahan rajut tidaklah mahal maka sangat mungkin jika hasil rajut ibu nani mampu bersaing dengan produk-produk *aesthetic* lainnya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data yang didapatkan dari Profil Desa produktifitas penduduk di Desa Gembongan tidak ada perkembangan dari jaman ke jaman. Maka dari itu, layak ada perubahan dari budaya profesi yang tengah dijalankan. Pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan selama KKN dari UBP Karawang diharapkan dapat memberikan perubahan dalam budaya profesi di Desa Gembongan.

DAFTAR PUSTAKA

Hadari Nawawi, Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan kelima, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013.

Profil Desa, Desa Gembongan 2022. (2022).
prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/laporan_terkini_potensi/laporan_terkini_potensi.php?&print=1&tahun=2022&kodesa=3215071007.

Redfield, Robert. 2012. *Masyarakat Petani dan Kebudayaan*. Jakarta : CV. Rajawali.

Susan sevina saragih, Ade Hermawan. 2017. Jurnal ilmu administrasi dan manajemen. *Budaya Kerja Petani pada masyarakat transmigran di Kecamatan basarang kabupaten kapuas kalimantan tengah*.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.